

IMPLEMENTASI TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KETENTUAN SUJUD

Maryam Wadia

¹SMP Negeri 3 Limboto Barat

Email: meryamwadia000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Talking Stick dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi ketentuan sujud di kelas VII SMP Negeri 3 Limboto Barat. Metode ini dipilih karena potensi interaksinya yang tinggi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, rata-rata nilai aktivitas peserta didik mencapai 82%, dengan 67% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah perbaikan dilakukan, siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan, di mana rata-rata nilai aktivitas peserta didik mencapai 96% dan semua peserta didik berhasil memenuhi KKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Talking Stick secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Diharapkan, metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif.

Kata Kunci: Talking Stick motivasi belajar, Ketentuan Sujud

ABSTRACT

*This study aims to implement the **Talking Stick** method to enhance students' learning motivation regarding the rules of prostration in the seventh grade at SMP Negeri 3 Limboto Barat. This method was chosen for its high potential for interaction in learning. The classroom action research (CAR) was conducted through two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that in the first cycle, the average student activity score reached 82%, with 67% of students meeting the Minimum Competency Criteria (KKM) of 75. After improvements were made, the second cycle demonstrated significant enhancement, with the average student activity score reaching 96% and all students successfully meeting the KKM. These findings indicate that the implementation of the Talking Stick method can effectively improve students' motivation and engagement in the learning process. It is hoped that this method can continue to be applied and developed to create a more interactive and inclusive learning environment.*

Keyword : Talking Stick, Learning Motivation, Ketentuan Sujud

PENDAHULUAN

Motivasi belajar mempunyai peran yang krusial untuk setiap peserta didik, karena dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang teratur, terarah, dan tertib sehingga hal ini berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Motivasi belajar, menurut Sardiman A. M., bisa dijelaskan sebagai segala faktor pendorong yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan pendidikan¹

Motivasi adalah dorongan yang muncul akibat rangsangan baik dari dalam maupun luar individu, yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku atau aktivitas menuju keadaan yang lebih baik (Uno, 2007: 9). Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: Faktor Intrinsik: Keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan harapan terhadap cita-cita. Faktor Ekstrinsik: Penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, serta aktivitas belajar yang menarik.² Namun, kedua faktor ini memerlukan rangsangan tertentu agar peserta didik terdorong untuk belajar dengan lebih giat dan semangat.

Menurut Kiranawati (dalam Mirajati, 2010: 31), metode pembelajaran yang melibatkan Talking Stick adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam model ini, peserta didik yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Kelebihan dari metode ini adalah kemampuannya untuk menguji kesiapan dan memotivasi peserta didik agar belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.³ Permasalahan Motivasi Belajar Peserta Didik Penurunan motivasi belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh. Hal ini diperparah oleh minimnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akibatnya, peserta didik kehilangan minat untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang dapat memotivasi peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti Talking Stick. Kelebihan Model Talking Stick Menurut Istarani (2014: 89), model pembelajaran Talking Stick mendorong keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Langkah-langkah pembelajaran ini dimulai dengan penjelasan materi oleh guru, diikuti dengan kesempatan bagi peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi secara mandiri. Guru memberikan waktu yang cukup untuk memastikan peserta didik memahami materi sebelum sesi tanya jawab dimulai.⁴ Huda (dalam Alessandra, 2015: 5) menegaskan bahwa Talking Stick

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,2011) Hlm.75

² Uno, B. H. 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara

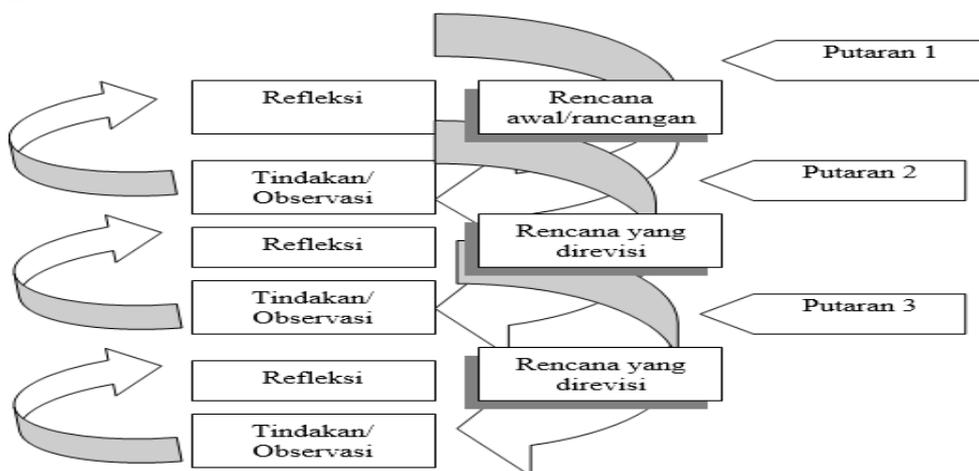
³ Mirajati, D. 2010. *Penerapan model talking stick dengan teknik story telling dalam meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman orang lain siswa kelas VII SMP N 1 Wonosobo*. English Education Journal, 1(1), 31-44.

⁴ Istarani. 2014. Model pembelajaran inovatif. Medan : Media Persada.

adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, di mana peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Metode penelitian yang digunakan adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran materi ketentuan Sujud Melalui Implementasi Talking Stick di Kelas VII SMP Negeri 3 Limboto Barat. tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model *model Kemmis dan McTaggart*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Limboto Barat , Di desa Padengo Kecamatan Limboto Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Limboto Barat, yang berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 8 orang peserta didik Perempuan dan 4 orang Laki-Laki Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu: Siklus 1 dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 3 Limboto Barat dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang berupa :

⁵ Alesandra, S. 2015. Penerapan model talking stick dengan media powerpoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 339-352.

1. Tes

Fungsi tes adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam Materi, mengadakan diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik dan untuk menaikkan tingkat hasil belajar Peserta didik⁶.

Secara keseluruhan, tes merupakan komponen vital dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar peserta didik selama penerapan Metode Talking Stick dalam pembelajaran Ketentuan Sujud. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran⁷

Observasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, foto, dan lainnya untuk mendukung penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode Talking Stick dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi ketentuan sujud di kelas VII SMP Negeri 3 Limboto Barat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan serangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bagian ini membahas hasil penelitian dan temuan yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta dibandingkan dengan literatur relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam

Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

Dari Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, aktivitas Pendidik memperoleh skor 88,00%, yang termasuk pada kategori baik. Namun, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu dalam mengatasi peserta didik yang pasif, di mana Pendidik hanya mendapatkan skor 2 (50%). Hal ini menunjukkan perlunya lebih banyak upaya untuk memotivasi peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 104

⁷ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications. h. 112

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan Metode Talking Stick dalam pembelajaran	4	3	75%	Cukup Baik
3	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	3	75%	Cukup Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi Peserta didik yang pasif	4	2	50%	Cukup Baik
7	Memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	28	88%	Baik

Sedangkan pada Pada siklus kedua, aktivitas pendidik meningkat menjadi 97,00%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi peserta didik yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%). Guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Talking Stick sesuai dengan sintaks mulai dari orientasi masalah, bimbingan diskusi, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus pertama memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan Metode Talking Stick dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	100%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi Peserta didik yang pasif	4	3	75%	Cukup Baik
7	Memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	31	97%	Sangat Baik

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus pertama, keseluruhan aktivitas peserta didik tercatat sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori baik. Angka ini menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal keterlibatan dalam diskusi dan interaksi di dalam kelas. Dengan demikian, upaya untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan.terutama pada aspek bertanya atau mengajukan pendapat, persentase masih rendah, yaitu 50%, menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu didorong untuk lebih aktif dalam interaksi kelas.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi Aktif dalam diskusi kelompok	4	3	75%	Cukup Baik
3	Mampu Menggunakan Tongkat Ajaib Talking Stick)	4	3	75%	Cukup Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	2	50%	Kurang
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		24	20	83%	Baik

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas pembelajaran. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik mencapai 96%, yang masuk dalam kategori sangat baik. peserta didik menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, penggunaan Talking Stick dalam pembelajaran, mengerjakan tugas, dan respons terhadap kuis interaktif. Ini menunjukkan bahwa implementasi Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII dalam pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi Aktif dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Mampu Menggunakan Tongkat Ajaib Talking Stick)	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		24	23	96%	Sangat Baik

Hasil Belajar

Hasil belajar Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 82,00 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 67%. Hanya 8 dari 12 Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,00, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Implementasi Taling Stick pada materi ketentuan Sujud di SMP Negeri 3 Limboto Barat mengalami peningkatan yang sangat baik sesuai dengan harapan pendidik.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai siswa	82,00	88,00	+6,00
Ketuntasan Klasikal (%)	67%	100%	+33%

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa Implementasi Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Ketentuan Sujud di kelas VII SMPN 3 Limboto Barat telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar Peserta didik. Pada siklus pertama, penggunaan metode talking stick berhasil meningkat tidak terlepas dari penggunaan media seperti PowerPoint, video edukatif, dan kuis interaktif berhasil meningkatkan fokus, antusiasme, dan interaksi peserta didik dengan materi Ketentuan Sujud. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan implementasi talking stick meraih hasil yang lebih baik, meskipun ada tantangan bagi beberapa Peserta didik yang kurang familiar dengan metode yang digunakan tersebut

Pada siklus kedua, Implementasi Talking Stick untuk memotivasi peserta didik untuk belajar semakin meningkat, dengan nilai rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 96% dan semua peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai rata-rata 88. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, seperti keberanian peserta didik untuk bertanya dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang masing-masing berada di angka 75%.

Refleksi dari kedua siklus menekankan bahwa meskipun Implementasi Talking stick sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tantangan dalam adaptasi pada metode talking stick tetap ada, terutama bagi peserta didik yang kurang terbiasa dengan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan yang lebih personal dan eksploratif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau peer teaching, untuk lebih melibatkan peserta didik yang masih pasif.

Secara keseluruhan, Implementasi Talking stick pada pembelajaran ketentuan sujud telah menunjukkan peningkatan yang jelas dalam motivasi belajar Peserta didik, serta kemampuan mereka dalam menggunakan Talking stick pada pembelajaran. Keberhasilan ini mengindikasikan perlunya inovasi berkelanjutan dari pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan interaktif bagi semua Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Sunardi, S., & Ardianto, D. (2018). Pengembangan aplikasi multimedia pembelajaran cd tutorial pada mata kuliah berbasis praktik. *Teknodika*, 16(1), 53. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v16i1.34755>
- Alesandra, S. 2015. *Penerapan model talking stick dengan media powerpoint untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 339-352.
- Aris Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2023*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medua,2014), H.199
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publications. h. 112
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: Sage Publicati
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dewi, L. and Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.142
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23
- Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*,(Jakarta: Bumi aksara, 2011) Hlm,23
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.

- Ilmiani, A., Ahmadi, A., Rahman, N., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia interaktif untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 8(1), 17-32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan :Media Persada,2011)Hal 90-91
- Istarani. 2014. Model pembelajaran inovatif. Medan : Media Persada.
- Jumriana, J. (2022). Pengembangan model pembelajaran tutorial berbasis komputer (mp-tbk) pada mata pelajaran tik kelas x sma negeri 2 palopo. *d'computare*, 12(2), 19-29. <https://doi.org/10.30605/dcomputare.v12i2.44>
- Kisparini Wiji Utami, *Penerapan Metode Talking Stick untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada peserta didik SMP* (Jurnal Ilmiah,2013)
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- Masud, L. (2023). Analisis pengaruh strategi interaktif terhadap kemajuan keterampilan berbicara di kalangan siswa mts nwdi sikur tahun pelajaran 2022/2023. *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 665-674. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.781>
- Mertler, C. A. (2020). *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications. h. 98
- Mirajati, D. 2010. *Penerapan model talking stick dengan teknik story telling dalam meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman orang lain siswa kelas VII SMP N 1 Wonosobo*. *English Education Journal*, 1(1), 31-44.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*,(Bandung : CV Wacana Prima, 2007), Hlm 184-185
- Nasution, A. and Adlini, M. (2022). The influence of the cycle 5e's learning model on students' critical thinking ability. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(2), 451-458. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i2.2923>
- Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi aksara 2013), H.108

- Pratama, N., Adi, E., & Ulfa, S. (2021). Pengembangan multimedia interaktif geografi kelas x materi tata surya. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 4(2), 119-128. <https://doi.org/10.17977/um038v4i22021p119>
- Rimbun Rimbarizki, 'Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar', *Jurnal UNESA*, Vol.6 No.2. (2017)
- Saputri, I. (2023). Multimedia interaktif sebagai sarana pembelajaran dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah pada masa pandemi. *jpst*, 1(4), 361-363. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.427>
- Sardiman A.M ,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,2011) Hlm.75
- Sardiman A.M ,*Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,2011) Hlm.75
- Sardiman A.M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: rajawali Press 2010), Hal 83
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation and learning in the classroom*. Hal 20
- Shaquille, T. (2023). Pengembangan media adobe animate pembelajaran multimedia interaktif bahasa inggris dengan model addie. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(2), 252-265. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.2.1382>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 104
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.76
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 104
- Uno, B. H. 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara